

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban untuk belajar hingga akhirnya mendapat gelar sarjana (Budiman, 2006). Sedangkan menurut Suharno (2016) mahasiswa merupakan individu berusia 18 tahun keatas yang terdaftar disuatu universitas negeri maupun swasta untuk menempuh pendidikan secara formal.

Di Indonesia jumlah mahasiswa terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada PDDIKTI dalam Data Statistik Mahasiswa di Indonesia (2018) jumlah mahasiswa yang terdaftar berdasarkan bentuk pendidikan tiap provinsi di Indonesia sebanyak 8.043.480. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah mahasiswa yang terdaftar berdasarkan bentuk pendidikan tiap provinsi di Indonesia sebanyak 8.314.120. Kemudian pada tahun 2020 jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai 8.856.401.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit *Virus Corona* (Wahidah dkk., 2020). Adanya penyebaran virus corona memberikan dampak terhadap sistem pendidikan di Indonesia, sehingga kegiatan belajar mengajar terpaksa dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan isi surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 yang memuat tentang “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*” menyatakan bahwa sistem

pembelajaran dilakukan secara daring sebagai solusi agar tetap dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang aman untuk menghindari resiko penularan virus corona.

Selama pembelajaran daring permasalahan yang seringkali di alami mahasiswa yaitu masalah jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi, serta masalah pemberian materi pembelajaran (Hutauruk & Sidabutar, 2020). Selain pada pelaksanaannya, sistem pembelajaran daring juga memiliki dampak terhadap kondisi emosi, kognisi dan fisiologis mahasiswa (Maharani & Budiman, 2020).

Kondisi emosi mahasiswa selama pembelajaran daring menjadi kurang stabil, mahasiswa selama pembelajaran daring merasa jenuh, bosan, keterbatasan berinteraksi dengan teman, serta keterbatasan berdiskusi dengan dosen maupun dengan sesama mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami ketidakstabilan emosi selama pembelajaran daring (Setyawati & Chelsea, 2021).

Kondisi kognisi mahasiswa selama pembelajaran daring juga terganggu, mahasiswa menjadi kurang berkonsentrasi dan kurang memahami materi pembelajaran dengan baik (Hasanah *dkk*, 2020). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin dan Hakim (2019) bahwa tidak sedikit mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring.

Selain itu, kondisi fisiologis mahasiswa selama pembelajaran daring juga mengalami permasalahan, mahasiswa sering merasakan pusing ketika mengikuti perkuliahan daring karena terlalu sering menatap laptop dan mengerjakan tugas yang banyak (Wulandari & Agustika, 2020). Selain itu, mahasiswa mengalami

kelelahan karena jam tidur dibawah jam normal, aktivitas puasa, serta stress akibat tuntutan tugas yang terlalu banyak (Susanto & Azwar, 2020)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring tentu dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tafdhila, Marleni dan Saputra (2021) bahwa mahasiswa merasa bosan terhadap sistem pembelajaran daring, sulit berkonsentrasi, tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, tugas perkuliahan yang banyak serta lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga menyebabkan motivasi mahasiswa menurun.

Menurut Vallerand *dkk.* (1992) dalam konsep psikologis hal yang paling penting dalam lingkup pendidikan adalah motivasi. Motivasi merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan rasa ingin tahu, ketekunan, pembelajaran dan kinerja. Selain itu, menurut Wilkesman dan Virgillito (2012) juga menjelaskan bahwa motivasi akademik berkaitan dengan motivasi untuk belajar. Sementara itu, Pintrich dan Zusho (2002) menjelaskan bahwa motivasi akademik merupakan perilaku individu untuk terus maju dan mempertahankan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan akademik.

Vallerand *dkk.* (1992) mengemukakan aspek-aspek yang memengaruhi motivasi akademik yaitu pertama, *intrinsic motivation* (*intrinsic motivation to know, intrinsic motivation toward accomplishments & experience stimulation*), kedua, *extrinsic motivation* (*external regulation, introjected regulation & identification regulation*), dan yang ketiga, *amotivation*.

Sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, maka mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi akademik agar dapat mencapai tujuan akademiknya. Bakar (2014) menjelaskan motivasi mempunyai peran yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan semangat dalam mengerjakan tugas dan dapat memberikan peluang yang besar dalam mencapai keberhasilan. Selain itu, motivasi akademik dapat dijadikan sebagai prediktor kinerja akademik (Dogan, 2015). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) ditemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa bervariasi yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik yang dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik akan cenderung menyenangkan, teliti, terbuka untuk mencoba pengalaman baru dan percaya pentingnya menghadiri kuliah. Begitupun dengan mahasiswa yang memiliki motivasi secara ekstrinsik akan cenderung menyenangkan dan teliti namun menghadiri perkuliahan hanya karena kewajiban (Clark & Schroth, 2010)

Namun faktanya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) bahwa mahasiswa PJKR Upgris belum termotivasi atau tidak terlalu antusias untuk mengikuti perkuliahan secara daring selama masa Pandemi *Covid-19*. Namun tetap melakukan pembelajaran daring karena mengikuti peraturan yang ada di kampus. Selain itu, Denni (2020) faktor penghambat motivasi mahasiswa selama mengikuti pembelajaran daring yaitu sulit mengutarakan gagasan, sering gagal fokus, sulit memahami penjelasan dosen, tidak ada kegiatan yang menarik, sistem

pembelajaran daring yang membosankan, koneksi internet yang sering terputus pada saat pembelajaran daring, tampilan materi pada kelas daring membosankan.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 juli 2021 untuk mengetahui motivasi akademik mahasiswa selama pembelajaran daring pada 20 mahasiswa, hasilnya menunjukkan bahwa 85% mahasiswa tidak menyukai sistem pembelajaran daring, 70% mahasiswa merasa permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring mempengaruhi motivasi akademiknya. Pengaruh yang dapat dilihat dari hasil survei ini yaitu mahasiswa merasa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring, tidak aktif bertanya ketika tidak memahami materi dengan baik, serta mahasiswa tidak bersemangat mengerjakan tugas kuliah.

Rendahnya motivasi akademik yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada kinerja akademik seperti kurangnya motivasi untuk belajar dan malas mengerjakan tugas kuliah. Perilaku individu yang menunjukkan mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar yaitu bergantung terhadap orang lain, lebih memilih mengerjakan tugas yang mudah dan meninggalkan tugas yang sulit, dan kurang bersemangat dalam mencapai kesuksesan (Solihatin, 2012). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas dan Aryani (2014) bahwa rendahnya motivasi pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang dalam mempelajari materi perkuliahan di kelas sehingga mahasiswa menjadi kurang kritis dan tidak aktif dalam proses perkuliahan.

Menurut Hardre *dkk.* (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi akademik yaitu perbedaan individu, persepsi kelas & tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang difokuskan pada penelitian ini adalah faktor tujuan (*goals*). Tujuan (*goals*) merupakan faktor pendorong perilaku individu dalam mencapai tujuan akademik, individu yang memiliki tujuan akademik akan mendorong individu menunjukkan usaha yang terbaik. Individu yang berusaha melakukan suatu kegiatan dengan sebaik mungkin dalam mencapai suatu keberhasilan dalam jangka panjang disebut dengan *grit* (Duckworth, 2016).

Duckworth *dkk.*, (2007) menjelaskan bahwa *grit* merupakan kemampuan bertahan yang dimiliki individu untuk mencapai kesuksesan selain bakat dan kecerdasan dalam jangka panjang. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi *grit* yaitu konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*). Konsistensi minat (*consistency of interest*) merupakan sikap bertahan terhadap sesuatu yang disukai untuk di kerjakan dengan sepenuh hati. Ciri perilaku dari Konsistensi minat (*consistency of interest*) yaitu tidak mudah mengubah-ngubah suatu pekerjaan dan tetap fokus pada tujuan awal. Ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) merupakan kegigihan dalam berusaha untuk mencapai suatu tujuan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ciri perilaku ketekunan dalam berusahahan (*perseverance of effort*), yaitu bekerja keras dalam proses pencapain tujuan.

Grit dapat memprediksi keberhasilan dalam bidang akademis (Hernandez dkk, 2020). Individu yang memiliki *grit* yang tinggi maka akan gigih, tekun dan bekerja keras, memiliki semangat dan pantang menyerah walaupun adanya kegagalan selama proses perkuliahan untuk mencapai tujuan akademiknya, begitupun sebaliknya individu yang memiliki *grit* yang rendah maka akan malas belajar, merasa tidak suka dengan jurusan yang dipilih, tidak memiliki motivasi sehingga mudah menyerah dalam mencapai tujuan akademik. Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hong dan Lee (2019) bahwa semakin tinggi *grit* maka semakin tinggi motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat *grit* maka semakin rendah motivasi untuk berusaha mencapai tujuan akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian untuk melihat apakah ada hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *grit* dengan motivasi akademik pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang psikologi maupun pendidikan umum yang berkaitan dengan *grit* dengan motivasi akademik selama pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada instansi pendidikan yang ada di Indonesia mengenai permasalahan apa yang mungkin terjadi selama pembelajaran daring dilakukan dan bisa membantu untuk menanggulangnya.